

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam sebuah penelitian. Metode penelitian memberikan kerangka kerja dan strategi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memvalidasi hipotesis, dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ilmiah merupakan proses penyelidikan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan baru, memvalidasi teori yang ada, atau menjawab pertanyaan penelitian yang didasarkan pada pendekatan sistematis dan terkontrol.

Penelitian ilmiah melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang objektif dengan tujuan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Metode penelitian mengacu pada serangkaian langkah atau pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis sebuah penelitian. Metode penelitian membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data tersebut, dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013a).

Metode penelitian yang dipilih harus relevan dengan jenis pertanyaan penelitian, data yang akan dikumpulkan, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pemilihan metode penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kekuatan dan keterbatasan masing-masing metode, serta relevansinya dengan pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMK Negeri 1 Japara.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dengan desain yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Desain penelitian merujuk pada rencana dan struktur keseluruhan yang digunakan untuk mengatur langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

Desain penelitian memberikan pedoman atau prosedur yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang relevan guna menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian menjadi landasan yang fundamental dalam pelaksanaan penelitian (Hadi, 2015).

Dalam desain penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data pada satu titik waktu untuk mengamati hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti. Dengan demikian, desain penelitian menjadi panduan yang penting bagi peneliti untuk menjalankan penelitiannya dengan cara yang sistematis dan terarah guna mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah survei yang melibatkan penggunaan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Sugiyono, 2013a). Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan masalah penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Kuesioner akan dikembangkan untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan terstruktur yang terkait dengan faktor-faktor motivasi seperti minat, kepuasan pribadi, dukungan sosial, dan tujuan kegiatan. Kuesioner/angket akan disebarakan kepada responden yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMK Negeri 1 Japara. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner secara mandiri, dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai dengan keadaannya. Penelitian ini untuk menggambarkan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 1 Japara.

Desain penelitian dapat dianggap sebagai serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti dari awal hingga akhir proses penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan lebih terstruktur dan efektif. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang disusun oleh peneliti:

a. Langkah Awal

Pada tahap ini mengumpulkan informasi mengenai kondisi lapangan yang akan diteliti. Sampai peneliti dapat menemukan permasalahan yaitu terkait motivasi dan partisipasi aktif siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 1 Japara. Kemudian peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat menjadi rumusan masalah yang akan diteliti.

b. Langkah Pelaksanaan

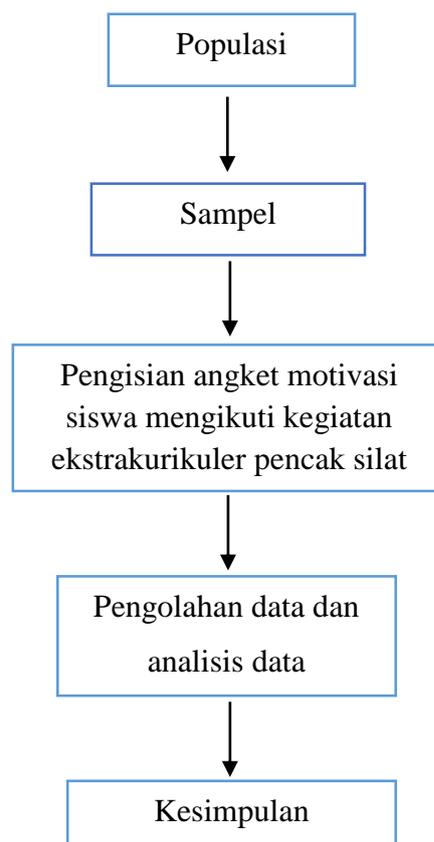
Pada tahap pelaksanaan peneliti menentukan populasi yang akan diteliti. Populasi disini yaitu seluruh siswa yang terdaftar di SMK Negeri 1 Japara dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat. Setelah mendapatkan populasi, Selanjutnya peneliti memberikan angket atau kuesioner yang sudah disiapkan peneliti berisi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kepada sampel.

### c. Langkah Akhir

Pada tahap akhir setelah tahap pengambilan data selesai, peneliti melakukan pengolahan data sebagai tahap akhir. Hal ini dilakukan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mendapatkan gambaran serta hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut merupakan gambar struktur langkah-langkah dalam melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Japara sebagai berikut.

*Gambar 3.1 Langkah – Langkah Penelitian*



### 3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Tempat

penelitian merupakan lokasi yang sudah dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap permasalahan yang terjadi. Adapun tempat penelitian dalam penelitian ini yaitu di sekolah SMK Negeri 1 Japara yang terletak di Kecamatan Japara, Kabupaten Kuningan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi penelitian merujuk pada kelompok individu, objek, atau elemen yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik yang ingin dipelajari atau dianalisis. Populasi penelitian dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian merujuk pada kelompok yang lebih besar yang mencerminkan keseluruhan populasi yang ingin dipelajari. Pemilihan populasi penelitian yang tepat penting untuk memastikan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas.

Populasi penelitian harus relevan dengan pertanyaan penelitian, dan hasil yang ditemukan pada populasi tersebut dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi yang lebih luas. Menurut Sugiyono (2013) Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam konteks ini, populasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup obyek dan benda-benda alam lainnya. Penting untuk dicatat bahwa populasi tidak hanya merujuk pada jumlah individu dalam obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Dengan demikian, populasi merupakan wilayah yang ditetapkan untuk pengeneralisasian hasil penelitian terkait dengan kualitas dan karakteristik yang relevan.

Populasi dalam penelitian analisis motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMK Negeri 1 Japara adalah seluruh siswa yang terdaftar di SMK Negeri 1 Japara dan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di sekolah tersebut. Populasi ini mencakup semua siswa dari berbagai tingkat atau kelas di SMK Negeri 1 Japara yang secara aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat. Dalam penelitian ini, siswa-siswa ini merupakan populasi yang akan menjadi sumber data dan informasi untuk

mengidentifikasi dan menganalisis motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat.

### 3.4.2 Sampel

Sampel penelitian dipilih dengan tujuan untuk mewakili populasi secara proporsional, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang cukup untuk analisis dan generalisasi. Pentingnya pemilihan sampel yang representatif dalam penelitian adalah agar hasil yang diperoleh dari sampel tersebut dapat menggambarkan atau mewakili populasi secara keseluruhan.

Menurut Sugiyono (2013) Sampel dapat dijelaskan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Ketika populasi memiliki ukuran yang besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari seluruh elemen populasi, seperti karena keterbatasan sumber daya, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang merupakan subset atau bagian yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* lebih tepatnya teknik *Purposive Sampling* yaitu memilih sampel menggunakan kriteria yang dipilih peneliti pada saat menentukan sampel agar mempermudah peneliti. Purposive sampling merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021)

Dalam penelitian motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat di SMK Negeri 1 Japara, perlu menggunakan metode pengambilan sampel yang memastikan representativitas dari siswa yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler silat di SMK Negeri 1 Japara sebanyak 25 orang.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data dalam suatu penelitian. Instrumen didesain dan digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada responden. Menurut Sugiyono (2013) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan

variabel dalam penelitian. Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti (Hamni Fadlilah Nasution, n.d.).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian instrumen penelitian memiliki peran penting dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulannya, instrumen penelitian adalah alat atau metode yang dirancang dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian harus valid, reliabel, relevan, sesuai dengan subjek penelitian, dan memperhatikan aspek etika penelitian. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan bermakna, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan di bidang yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, penekanan diberikan pada interpretasi makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok yang diteliti. Menurut Rahmat (2009) penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna ( perspektif subjek) lebih menonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Seperti yang dikemukakan Fadli (2021) bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi variabel yang dilibatkan.

Adapun menurut Kaharuddin (2020) ciri dan karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang

diperoleh dari lapangan. Selain dari itu, kualitatif ciri khasnya lebih mengarah pada sifat alamiah dan analisis datanya lebih mendalam terhadap makna-makna dibalik yang kelihatan nyata. Penggambaran suatu peristiwa kualitatif dicirikan dengan proses deduktif yang lebih pada penekanan makna-makna dari setiap peristiwa.

### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah salah satu metode penelitian ilmiah yang dilakukan secara empiris, di mana peneliti mengamati fakta-fakta yang ada di lapangan atau dalam teks dengan menggunakan pengalaman panca indra tanpa melakukan manipulasi apapun. Tujuan utama dari observasi adalah untuk memberikan deskripsi yang akurat mengenai fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi dapat digunakan untuk menghasilkan teori dan hipotesis baru berdasarkan temuan yang diperoleh. Sementara itu, dalam penelitian kuantitatif, observasi digunakan untuk menguji teori dan hipotesis yang telah ada melalui pengumpulan data yang sistematis dan objektif (Hasanah, 2017). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses melihat objek penelitian secara langsung tanpa melakukan manipulasi apa pun. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat informasi mengenai objek penelitian tanpa melakukan perubahan atau pengaruh yang sengaja diberikan terhadap objek tersebut. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif karena terlibat langsung dalam pelaksanaan latihan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 1 Japara.

### **3.5.2 Angket (Kuesioner)**

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mereka jawab. Kuesioner dianggap sebagai teknik yang efisien dalam pengumpulan data jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur dan memiliki harapan yang jelas terhadap respons yang diberikan oleh responden. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat dan memperoleh jawaban tertulis yang dapat dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2013a). Instrumen tersebut sudah peneliti lakukan uji validitas yang menghasilkan 40 pernyataan yang valid untuk digunakan dalam penelitian tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Kisi-kisi merupakan pedoman yang digunakan untuk membuat pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang akan menjelaskan pembahasan. Setelah menyusun kisi-kisi, beberapa pernyataan disusun untuk dibagikan kepada responden. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Penyusunan angket dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup. Menurut sumber yang dikutip, pernyataan dalam angket terbagi menjadi dua jenis, yaitu pernyataan terbuka dan pernyataan tertutup.

*Tabel 3.1 Kisi - Kisi Angket motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat*

- a. Pernyataan terbuka adalah pernyataan yang meminta responden untuk memberikan jawaban berupa uraian mengenai suatu hal.
- b. Pernyataan tertutup adalah pernyataan yang meminta responden untuk memilih satu jawaban dari opsi yang tersedia dalam setiap pernyataan.

Dengan menggunakan instrumen ini, diharapkan dapat memperoleh informasi yang diperlukan mengenai pola hidup siswa obesitas motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan.

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang telah peneliti buat dengan mengadaptasi dari penelitian sebelumnya:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir-butir pertanyaan	Jumlah	
Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMK Negeri 1 Japara	Intrinsik	1. Fisik	1,2,3,4	4	
		2. Minat	1,2,3,4	4	
		3. Bakat	1,2,3,4	4	
		4. Motif	1,2,3	3	
	Ekstrinsik	1. Lingkungan	1,2,3,4,5	5	
		2. Keluarga	1,2,3	3	
		3. Sarana dan Prasarana	1,2,3,4,5	5	
		4. Pelatih	1,2,3,4,5	5	
	Jumlah				33

Tabel 3.2 Daftar pernyataan motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler

**INTRINSIK**

## 1. Indikator Fisik

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berkeinginan untuk meningkatkan kebugaran tubuh melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				
2	Saya ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat karena dapat memelihara kesehatan tubuh saya.				
3	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena membutuhkan stamina yang baik.				

4	Setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tubuh saya mengalami perubahan menjadi lebih ideal.				
---	--	--	--	--	--

## 2. Indikator Minat

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang mengikuti beladiri pencak silat.				
2	Saya ingin menguasai keterampilan beladiri pencak silat dengan baik.				
3	Saya ingin menguasai seni beladiri dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.				
4	Saya memiliki keinginan untuk melestarikan kebudayaan indonesia dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.				

## 3. Indikator Bakat

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi dan bakat saya dalam seni bela diri pencak silat.				
2	Saya ingin menjadi atlet pencak silat yang berprestasi.				
3	Saya memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik.				
4	Saya memiliki postur tubuh yang optimal sebagai seorang atlet pencak silat.				

## 4. Indikator motif

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki ambisi untuk mencapai prestasi dan meraih gelar juara dalam berbagai kejuaraan pencak silat.				
2	Saya ingin menghilangkan kejenuhan setelah beraktivitas belajar di sekolah dengan melakukan latihan bela diri.				

3	Saya senang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.				
---	---	--	--	--	--

## EKSTRINSIK

### 1. Indikator Lingkungan

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki motivasi untuk meraih prestasi dan menjadi perwakilan sekolah dalam berbagai kejuaraan pencak silat.				
2	Partisipasi saya dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat telah memperluas lingkungan pergaulan saya.				
3	Saya diajak oleh teman untuk ikut dalam ekstrakurikuler pencak silat.				
4	Saya ingin melepas kejenuhan setelah belajar disekolah.				
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler pencak silat karena ada banyak kesempatan untuk mengikuti berbagai kejuaraan.				

### 2. Indikator Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mendapatkan dukungan penuh dari orang tua untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				
2	Orang tua saya memiliki harapan agar saya dapat menjadi seorang atlet pencak silat.				
3	Orang tua saya secara konsisten menyediakan semua kebutuhan saya dalam berlatih pencak silat.				

### 3. Indikator Sarana dan Prasarana

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
----	------------	----	---	----	-----

1	Jumlah target yang tersedia di sekolah saya cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.				
2	Tempat yang digunakan untuk latihan pencak silat memiliki tingkat keamanan yang memadai.				
3	Peralatan yang digunakan dalam latihan pencak silat sangat lengkap dan memadai.				
4	Masih ada banyak peralatan pencak silat yang belum saya kenali atau saya ketahui secara mendalam.				
5	Terdapat berbagai macam alat bantu latihan yang digunakan dalam pencak silat.				

#### 4. Indikator Pelatih

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pelatih saya memiliki kepribadian yang menyenangkan dan membuat latihan menjadi lebih menyenangkan.				
2	Pelatih saya memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan motivasi.				
3	Pelatih saya memiliki keahlian dalam mengembangkan bakat yang saya miliki dalam pencak silat.				
4	Pelatih saya memiliki pengalaman yang luas dalam bidang pencak silat.				
5	Pelatih saya memiliki pendekatan yang tegas dalam melaksanakan latihan pencak silat.				

##### a. Uji Validitas Angket

Uji Validitas angket telah dilakukan kepada 25 sampel uji coba siswa. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

Dari 33 pernyataan yang telah penulis buat dengan mengadopsi indikator dari penelitian (Jasmani et al., 2020) 33 pernyataan valid yang penulis gunakan untuk mengambil data tersebut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler

Pertanyaan ke -	r – hitung	r – tabel	Keterangan
1	0,42	0,33	Valid
2	0,59	0,33	Valid
3	0,41	0,33	Valid
4	0,38	0,33	Valid
5	0,41	0,33	Valid
6	0,58	0,33	Valid
7	0,47	0,33	Valid
8	0,44	0,33	Valid
9	0,42	0,33	Valid
10	0,34	0,33	Valid
11	0,39	0,33	Valid
12	0,38	0,33	Valid
13	0,38	0,33	Valid
14	0,48	0,33	Valid
15	0,36	0,33	Valid
16	0,46	0,33	Valid
17	0,45	0,33	Valid
18	0,40	0,33	Valid
19	0,50	0,33	Valid
20	0,55	0,33	Valid
21	0,44	0,33	Valid
22	0,47	0,33	Valid
23	0,43	0,33	Valid
24	0,47	0,33	Valid
25	0,36	0,33	Valid
26	0,50	0,33	Valid
27	0,39	0,33	Valid
28	0,38	0,33	Valid

29	0,38	0,33	Valid
30	0,40	0,33	Valid
31	0,49	0,33	Valid
32	0,58	0,33	Valid
33	0,43	0,33	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, menunjukkan bahwa terdapat 33 pertanyaan valid untuk mengukur bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

b. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas instrument merupakan syarat yang harus dilakukan untuk pengujian validitas sebuah instrument. Dalam hal ini uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach dengan menggunakan bantuan Microsoft Exel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Siswa*

Kriteria Pengujian		
Nilai Acuan	Nilai Chronbach's Alpha	Kesimpulan
0,7	0,966	Reliabel
Dasar Pengambilan Keputusan		
Jika Nilai Cronch,s Alpha >0,07 Maka Berkesimpulan Reliabel		
Jika Nilai Cronch,s Alpha <0,07 Maka Berkesimpulan Tidak		

Berdasarkan hasil yang didapatkan maka diketahui bahwa nilai Chronbach's Alpha pada instrument angket sebesar 0,723 termasuk dalam kategori reliabel. Dengan semikian nilai Chronbach's Alpha yang diperoleh lebih dari 0,7 maka instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur kuesioner pada penelitian ini yaitu menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah salah satu jenis

skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau tingkat persetujuan terhadap pernyataan tertentu. *Skala Likert* terdiri dari serangkaian pernyataan yang biasanya terkait dengan variabel yang diteliti. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Penggunaan *skala Likert* memungkinkan peneliti untuk mengukur dan membandingkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tertentu secara kuantitatif. Hasil dari *skala Likert* dapat dianalisis secara statistik untuk melihat distribusi persetujuan, perbedaan antar kelompok, dan hubungan dengan variabel lain. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke et al., 2019). Adapun beberapa pilihan yang akan digunakan pada kuesioner ini yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut adalah gambaran skala likert yang digunakan.

*Tabel 3.5 Tabel Skala Likert*

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono 2016:135

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber media cetak yang membahas tentang narasumber yang akan diteliti (Suci Arischa, 2019). Sedangkan menurut Sugiyono (2013) Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, catatan angka, gambar, laporan, dan keterangan yang relevan untuk mendukung pelaksanaan penelitian.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Dokumentasi penelitian adalah proses pengumpulan, pengarsipan, dan penyimpanan data, informasi, dan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan suatu penelitian. Dokumentasi penelitian melibatkan pengumpulan dokumen, catatan, literatur, atau bahan lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan.

Dokumentasi penelitian memainkan peran penting dalam menjaga integritas penelitian, memfasilitasi replikasi, dan membangun landasan yang kuat untuk analisis dan interpretasi data. Dengan melakukan dokumentasi yang baik, peneliti dapat menciptakan catatan dan arsip yang berharga yang mendukung validitas dan keabsahan penelitian yang dilakukan.

### **3.6 Validitas dan Uji Keabsahan Data**

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif telah menetapkan standar yang digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas data yang ditemukan melalui pengujian alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Afiyanti, 2008). Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada sejauh mana data dan temuan yang diperoleh mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Validitas menyoroti keakuratan interpretasi dan analisis data dalam konteks penelitian kualitatif. Untuk menguji validitas data.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan penting yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif menekankan pada triangulasi data yang dihasilkan dari tiga metode, yaitu wawancara, observasi partisipatif, dan telaah catatan (Iryana & Kawasati, n.d.). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek yang alamiah, di mana peran peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Sugiyono, 2013a).

Dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang dihasilkan merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Penggunaan data primer cenderung menghasilkan informasi yang akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, sehingga informasi tersebut dapat memberikan manfaat dalam proses pengambilan keputusan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan ketika peneliti ingin menyelidiki kejadian atau fenomena kehidupan individu atau sekelompok

individu dengan cara meminta mereka untuk menceritakan pengalaman hidup mereka. Informasi yang diperoleh kemudian diungkapkan kembali oleh peneliti dalam bentuk deskripsi kronologis yang menggambarkan kehidupan partisipan penelitian tersebut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Menurut Sugiyono (2013) Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa proses analisis didasarkan pada data yang diperoleh secara langsung dari partisipan penelitian. Dalam analisis ini, peneliti tidak memiliki hipotesis atau temuan sebelumnya yang akan diuji, melainkan membiarkan temuan baru muncul dari data itu sendiri. Proses analisis data melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

#### 1. Pengumpulan Data

Tahap ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara, observasi, atau dokumentasi. Data tersebut merupakan bahan utama yang akan dianalisis dalam penelitian.

#### 2. Reduksi Data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan diolah dan direduksi menjadi unit-unit yang lebih kecil atau tema-tema yang relevan. Proses reduksi data melibatkan penghapusan data yang tidak relevan, mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul, dan mengorganisir data agar lebih mudah dianalisis.

#### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap penyajian data melibatkan mengorganisir data dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini dapat dilakukan melalui tabel, diagram, atau narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama dari analisis data.

#### 4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali data dan temuan yang telah dianalisis untuk memastikan keakuratan dan validitasnya. Dari hasil analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan atau temuan yang relevan dengan pertanyaan penelitian dan memberikan interpretasi yang dapat menginformasikan pengetahuan baru atau memperkuat pemahaman yang ada.

Dalam penentuan kategori atau kriteria "sangat baik, baik, cukup, dan kurang," peneliti menggunakan *rating scale*. Menurut Sugiyono (2013b), *rating scale* adalah data kualitatif yang kemudian diubah menjadi data kuantitatif. Dalam model skala

penilaian ini, responden tidak akan memilih salah satu jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi akan memilih salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, skala penilaian ini lebih fleksibel. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan skala penilaian adalah harus dapat memberikan arti untuk setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap instrumen.

Setelah melakukan pengumpulan data di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyusun deskripsi yang berisi kesimpulan atau penemuan baru. Penemuan tersebut berupa deskripsi mengenai suatu objek atau yang sebelumnya belum begitu jelas.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat 33 pernyataan.
  - a. Rentang yang dipakai adalah 1 sampai 4 dengan perolehan indikator maksimal 20
  - b. Skor terendah adalah  $33 \times 1 = 33$
  - c. Menentukan jumlah skor  $33 \times 4 = 132$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{132 + 33}{2} \\ &= 82,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval}(i) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} = \frac{132 - 33}{4} \\ &= 24,7 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dijelaskan dalam bentuk tabel kriteria. Berikut adalah tabel analisis kriteria.

*Tabel 3.6 Analisis Kriteria observasi dan angket kategori variabel*

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$107,1 \leq \text{skor} < 132$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$82,5 \leq \text{skor} < 107,1$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif

$57,8 \leq \text{skor} < 82,4$	Sedang	Mempunyai minat tetapi Tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$33 \leq \text{skor} < 57,7$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Sumber :Sugiyono (2008:141)

Keterangan:

Skor yang berada pada rentang 107,1 sampai 132 termasuk dalam kategori „sangat Tinggi“. Skor yang berada pada 82,5 sampai 107,1 termasuk dalam kategori „Tinggi“. Skor pada rentang 57,8 sampai 82,4 termasuk dalam kategori „Sedang“. Dan skor pada rentang 33 sampai 57,7 termasuk dalam kategori „Rendah“.

2. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa faktor instrinsik ada 15 pernyataan.
  - a. Rentang yang dipakai adalah 1 samapi 4 dengan perolehan faktor instrinsik maksimal 60.
  - b. Skor terendah adalah  $15 \times 1 = 15$
  - c. Menentukan jumlah  $15 \times 4 = 60$

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{60 + 15}{2} = 37,5$$

$$\text{Jarak interval}(i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} = \frac{60 - 15}{4} = 11,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria faktor intrinsik. Tabel analisis kriteria pada tabel berikut.

*Tabel 3.7 Analisis Kriteria Kategori Faktor Intrinsik*

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$49,6 \leq \text{skor} < 60$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$38 \leq \text{skor} < 49,5$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif

$26,6 \leq \text{skor} < 38$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$15 \leq \text{skor} < 26,5$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Skor yang berada pada rentang 49,6 sampai 60 termasuk dalam kategori „sangat Tinggi“. Skor yang berada pada 38 sampai 49,5 termasuk dalam kategori „Tinggi“. Skor pada rentang 26,6 sampai 38 termasuk dalam kategori „Sedang“. Dan skor pada rentang 15 sampai 26,5 termasuk dalam kategori „Rendah“.

3. Instrumen untuk mengukur motivasi siswa faktor ekstrinsik ada 18 pernyataan.
  - a. Rentang yang dipakai adalah 1 samapi 4 dengan perolehan faktor instrinsik maksimal 72.
  - b. Skor terendah adalah  $18 \times 1 = 18$
  - c. Menentukan jumlah  $18 \times 4 = 72$

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{72 + 18}{2} = 45$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval}(i) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} = \frac{72 - 18}{4} \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria faktor ekstrinsik. Tabel analisis kriteria pada tabel berikut.

*Tabel 3.8 Analisis Kriteria Kategori Faktor Ekstrinsik*

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$58,6 \leq \text{skor} < 72$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$45,1 \leq \text{skor} < 58,5$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif
$31,6 \leq \text{skor} < 45$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif

$18 \leq \text{skor} < 31,5$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif
------------------------------	--------	---

Skor yang berada pada rentang 49,6 sampai 60 termasuk dalam kategori „sangat Tinggi“. Skor yang berada pada 38 sampai 49,5 termasuk dalam kategori „Tinggi“. Skor pada rentang 26,6 sampai 38 termasuk dalam kategori „Sedang“. Dan skor pada rentang 15 sampai 26,5 termasuk dalam kategori „Rendah“.

4. Instrumen dalam penelitian ini menentukan 33 sub indikator dari 8 indikator faktor instrinsik berupa: fisik, minat, bakat, motif, faktor ekstrinsik berupa: lingkungan, keluarga, sarana dan prasarana dan pelatih. Skor maksimum dari masing-masing indikator adalah 16,4 dan skor minimum 4,1

Adapun perhitungan untuk kategori per indikator

- Skor terendah adalah  $4,1 \times 1 = 4,1$
- Skor tertinggi adalah  $4,1 \times 4 = 16,4$
- Menentukan jumlah skor

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2} = \frac{16,4 + 4,1}{2} = 10,2$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak interval}(i) &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4} \\ &= \frac{16,4 - 4,1}{4} = 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel analisis kriteria terdapat pada tabel berikut.

*Tabel 3.9 Analisis Kriteria Kategori Perindikator*

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$13,2 \leq \text{skor} < 16,4$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$10,2 \leq \text{skor} < 13,1$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif

$7,2 \leq \text{skor} < 10,1$	Sedang	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat serta tidak mempunyai motif
$4,1 \leq \text{skor} < 7,1$	Rendah	Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Skor yang berada pada rentang 13,2 sampai 16,4 termasuk dalam kategori „sangat Tinggi““. Skor yang berada pada 10,2 sampai 13,1 termasuk dalam kategori „Tinggi““. Skor pada rentang 7,2 sampai 10,1 termasuk dalam kategori „Sedang““. Dan skor pada rentang 4,1 sampai 7,1 termasuk dalam kategori „Rendah““.

Setelah semua prosedur telaksana, langkah selanjutnya adalah membuat catatan lapangan selama penelitian berlangsung. Dimana menceritakan dan menjelaskan apa saja yang telah terjadi pada saat penelitian berlangsung.